



Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Tahun 2021–2024

Fandi Febriansyah^{1*}, Elok Faiqoh²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jln. Mayor Sujadi No. 46, Kudusan, Plosokandang, Tulungagung, Indonesia 66221

¹fandifebriansyah1202@gmail.com^{*}

²efaiqoh19@gmail.com

ABSTRAK

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama pasca-merger pada 2021. Perubahan struktural akibat merger menuntut evaluasi kinerja keuangan untuk menilai kemampuan BSI dalam mempertahankan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan BSI selama periode 2021–2024 menggunakan metode analisis kuantitatif terhadap laporan keuangan tahunan dengan rasio ROA, ROE, FDR, dan BOPO. Hasil penelitian menunjukkan tren positif dan konsisten: ROA meningkat dari 1,61% menjadi 2,49% dan ROE dari 13,71% menjadi 17,77%, mencerminkan peningkatan efisiensi aset dan modal. FDR naik dari 73,39% menjadi 84,97%, menandakan optimalisasi fungsi intermediasi, sementara BOPO menurun dari 80,46% menjadi 69,93%, menunjukkan efisiensi operasional yang semakin baik. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan strategi integrasi pasca-merger yang memperkuat struktur keuangan dan daya saing BSI di pasar nasional. Temuan ini juga menegaskan bahwa BSI mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika ekonomi makro.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, BSI, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Bank Syariah Indonesia (BSI) plays a strategic role in maintaining national economic stability, especially after the merger in 2021. Structural changes resulting from the merger require an evaluation of financial performance to assess BSI's ability to maintain profitability, liquidity, and operational efficiency amid increasingly fierce industry competition. This study aims to

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), **Volume 9, Nomor 2, Desember 2025**

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

analyze BSI's financial performance during the 2021–2024 period using quantitative analysis methods on annual financial reports with ROA, ROE, FDR, and BOPO ratios. The results show a positive and consistent trend: ROA increased from 1.61% to 2.49% and ROE from 13.71% to 17.77%, reflecting an increase in asset and capital efficiency. FDR rose from 73.39% to 84.97%, indicating optimization of intermediary functions, while BOPO decreased from 80.46% to 69.93%, indicating improved operational efficiency. These improvements illustrate the success of the post-merger integration strategy, which has strengthened BSI's financial structure and competitiveness in the national market. These findings also confirm that BSI is able to maintain stable financial performance in a sustainable and adaptive manner to macroeconomic dynamics.

Keywords: Profitability, Liquidity, Efficiency, BSI, Financial Performance

I. PENDAHULUAN

Perbankan Syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan nasional yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta mengedepankan asas keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan. Tujuan utama Bank Syariah tidak hanya sebatas memperoleh keuntungan secara finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi, stabilitas keuangan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Eksistensi Bank Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1998 dan terus mengalami perkembangan yang signifikan hingga saat ini (Hamdani et al., 2024). Dalam konteks perekonomian modern, peran Bank Syariah menjadi semakin strategis seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan sesuai dengan syariat Islam (Rohmat et al., 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan Bank Syariah menjadi penting untuk menilai sejauh mana lembaga ini mampu menjaga profitabilitas, likuiditas, serta efisiensi operasionalnya dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional (Ismanto & Laksono, 2020).

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Kinerja profitabilitas pada Bank Syariah dipengaruhi oleh berbagai

faktor internal seperti struktur permodalan, efisiensi operasional, dan kualitas pembiayaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Melalui rasio-rasio ini, dapat diketahui bagaimana Bank Syariah mampu mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan profitabilitas semakin kompleks, terutama setelah terjadinya merger beberapa Bank Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang membawa perubahan signifikan terhadap struktur keuangan dan strategi bisnis Bank (Sari & Giovanni, 2021).

Likuiditas, di sisi lain berperan penting dalam menjaga kepercayaan nasabah serta memastikan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi Bank Syariah, likuiditas tidak hanya sekadar mencerminkan ketersediaan dana tunai, tetapi juga menunjukkan keseimbangan antara penyaluran pembiayaan produktif dan pengelolaan risiko. Rasio yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat likuiditas Bank Syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang menggambarkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Tingkat FDR yang terlalu

tinggi berpotensi menimbulkan risiko likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penyaluran dana. Kondisi pandemi menjadi ujian besar bagi sektor Perbankan Syariah, di mana tekanan terhadap likuiditas meningkat akibat perlambatan ekonomi dan penurunan kualitas aset pembiayaan (Oktaviani & Apriyana, 2023).

Selain profitabilitas dan likuiditas, efisiensi operasional juga merupakan indikator penting dalam menilai kinerja Bank Syariah. Efisiensi mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola biaya operasional agar seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian biaya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Proses merger BSI pada periode 2020–2022 membawa tantangan dan peluang baru bagi peningkatan efisiensi, karena integrasi sistem, jaringan, dan sumber daya manusia membutuhkan waktu adaptasi yang tidak singkat. Namun, jika integrasi ini berhasil, efisiensi jangka panjang dapat meningkat melalui sinergi operasional dan skala ekonomi yang lebih besar (Christyanti et al., 2023).

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan Bank Syariah masih menyoroti aspek-aspek tertentu seperti profitabilitas atau likuiditas secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional dalam satu kerangka analisis terpadu. Selain itu, sebagian besar kajian dilakukan pada periode sebelum terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) dan sebelum terjadinya pandemi, padahal kedua peristiwa tersebut membawa perubahan signifikan terhadap struktur, strategi, dan stabilitas

keuangan Perbankan Syariah nasional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru melalui analisis komprehensif terhadap kinerja keuangan BSI pada periode 2021–2024, dengan memperhatikan dinamika pasca-merger, proses adaptasi pasca pandemi, serta implikasinya terhadap efisiensi dan daya saing Bank Syariah di Indonesia (Wardana & Nurita, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021–2024 melalui pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi, serta mendeskripsikan perkembangan masing-masing rasio selama periode tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, Bank memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi dan penopang berbagai kegiatan ekonomi guna mendorong pertumbuhan nasional (Ponirah et al., 2021).

Perkembangan sektor Perbankan di Indonesia terus mengalami transformasi, terutama setelah adanya adopsi teknologi finansial dan proses konsolidasi kelembagaan seperti merger antar Bank. Inovasi digital seperti *branchless Banking* mampu memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan profitabilitas, khususnya di Perbankan Syariah (Arif & Cahyani, 2021).

B. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan

prinsip syariah Islam yang menolak praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Prinsip ini menekankan keadilan dalam transaksi dan mengedepankan mekanisme pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, serta pembiayaan berbasis aset nyata seperti *murabahah* dan *ijarah*. Hal ini mencerminkan nilai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, serta menghindari unsur spekulasi dan ketidakpastian yang bertentangan dengan hukum Islam (Siti Nurjanah et al., 2023).

Ciri khas utama dari Bank Syariah terletak pada kepatuhannya terhadap prinsip syariah yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah. Kepatuhan syariah dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) berperan signifikan dalam membangun kepercayaan publik serta menjaga stabilitas keuangan lembaga. Oleh karena itu, kinerja Perbankan Syariah tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas bisnis (Santika & Ghofur, 2020).

Sejalan dengan prinsip tersebut, Bank Syariah Indonesia dalam praktiknya senantiasa memperhatikan dua aspek penting. Pertama, aspek *syar'i* yaitu menjadikan prinsip-prinsip syariat Islam sebagai landasan utama dalam setiap realisasi pembiayaan kepada nasabah. Kedua, aspek ekonomi yang menekankan pada pembagian keuntungan yang adil antara Bank dan nasabah, sehingga mencerminkan keseimbangan antara nilai spiritual dan ekonomi dalam sistem Perbankan Syariah (Bagus Restu Maulana & Nasrulloh, 2024)

C. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan Bank Syariah berfungsi sebagai instrumen utama untuk menilai posisi keuangan, kinerja operasional, serta tingkat kesehatan Bank. Komponen laporan

keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan Bank dalam mengelola dana, menjaga likuiditas, dan menghasilkan keuntungan. Laporan ini juga menjadi dasar bagi investor, regulator, dan masyarakat dalam menilai transparansi serta akuntabilitas lembaga keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk publik sering digunakan sebagai bahan untuk menganalisis rasio keuangan serta menjadi sumber utama dalam menilai dampak kebijakan ekonomi dan strategi manajemen terhadap stabilitas kinerja Bank Syariah. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi efektivitas strategi bisnis (Sari & Giovanni, 2021).

D. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan Bank Syariah menggambarkan kemampuan lembaga dalam mengelola dana, mengontrol biaya operasional, serta mencapai profitabilitas yang berkelanjutan tanpa melanggar prinsip syariah. Pengukuran kinerja ini bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan keuangan dan sosial secara seimbang. Indikator utama yang digunakan mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi, yang masing-masing menggambarkan aspek berbeda dari kesehatan keuangan Bank.

Profitabilitas Bank sangat dipengaruhi oleh permodalan, kualitas aset, dan pengelolaan likuiditas yang efektif. Sementara itu, efisiensi operasional menjadi faktor penentu dalam menjaga daya saing, khususnya setelah merger besar seperti pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan yang komprehensif

perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk menggambarkan kondisi Perbankan secara utuh (Malik & Anwar, 2021).

E. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur penting yang digunakan untuk menilai kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Terdapat dua rasio utama yang sering digunakan dalam analisis ini yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur efisiensi Bank dalam menggunakan total aset untuk menciptakan laba, sedangkan ROE mengevaluasi seberapa baik Bank mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial Bank dan membantu investor serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai kedua rasio ini, semakin baik kinerja Bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang ada (Marlius & Rahmaddillah, 2022).

Studi menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti manajemen aset, efisiensi operasional, dan kebijakan pembiayaan. Pengelolaan sumber daya yang optimal serta kendali terhadap biaya operasional dapat meningkatkan kinerja profitabilitas, terutama pada rasio ROA dan ROE. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip syariah turut membangun kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas (Charisma et al., 2022). Dengan demikian, kualitas tata kelola internal menjadi elemen kunci yang menentukan kemampuan Bank dalam mencapai kinerja finansial yang stabil dan berkelanjutan.

F. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang likuid. Rasio yang umum digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menggambarkan proporsi dana yang dikeluarkan dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan total gabungan dana yang dihimpun dari nasabah dan menunjukkan seberapa efisien Bank dalam mengelola likuiditasnya. Rasio ini sangat penting dalam konteks Perbankan Syariah, di mana Bank harus seimbang dalam memberikan pembiayaan dan memelihara likuiditas untuk memenuhi permintaan nasabah (Moses et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang sehat berkorelasi erat dengan profitabilitas Bank. Ketika Bank mampu mengelola likuiditasnya dengan baik, mereka berpotensi untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan pada saat yang sama dapat menawarkan produk pembiayaan yang kompetitif. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang efisien dapat mendukung pertumbuhan Bank melalui penyaluran dana yang optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi Bank untuk menjaga rasio likuiditas dalam batas aman guna mencegah risiko yang mungkin timbul akibat ketidakberdayaan finansial jangka pendek (Halik et al., 2023).

G. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi, yang umumnya direpresentasikan melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan Bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan, sehingga memberikan gambaran mengenai efektivitas pengendalian biaya sekaligus pencapaian

pertumbuhan pendapatan. BOPO yang lebih rendah menandakan bahwa Bank mampu mengelola biaya secara efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (yada et al., 2024).

Dalam konteks Bank Syariah, efisiensi operasional tidak hanya berdampak pada kinerja finansial, tetapi juga berkaitan dengan kepuasan nasabah dan citra institusi di pasar. Pengelolaan biaya yang efektif memungkinkan Bank menawarkan produk dan layanan dengan harga lebih kompetitif, sehingga meningkatkan daya tarik bagi nasabah (Khatirina et al., 2021). Selain itu, Bank dengan tingkat efisiensi yang baik cenderung lebih adaptif terhadap dinamika pasar, termasuk fluktuasi kondisi ekonomi maupun perubahan kebijakan regulator (Soelistyoningrum et al., 2023). Dengan demikian, efisiensi operasional bukan sekadar upaya pengendalian biaya, melainkan strategi penting untuk memperkuat daya saing dan memastikan keberlanjutan Bank Syariah di Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data numerik untuk menggambarkan kinerja keuangan tanpa menguji hubungan sebab-akibat secara langsung. Jenis penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021–2024 yang diakses melalui situs resmi BSI (www.Bank_bsi.co.id). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kinerja keuangan BSI (Sugiyono, 2021).

Kinerja keuangan menjadi variabel utama dalam penelitian ini dan dianalisis melalui rasio keuangan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Ketiga rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mengelola efisiensi biaya selama periode 2021–2024. Langkah penelitian meliputi pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan BSI, kemudian dilakukan perhitungan dan analisis terhadap rasio-rasio berikut:

A. Rasio Profitabilitas

1. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi Bank dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan Bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh keuntungan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Rasio Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam pembiayaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun digunakan untuk kegiatan pembiayaan. Nilai FDR yang ideal mencerminkan keseimbangan antara kemampuan Bank menyalurkan pembiayaan dan menjaga likuiditasnya.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Rasio Efisiensi (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional Bank. Rasio ini membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional Bank dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), indikator utama yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur tingkat pengembalian atas modal pemegang saham. Kedua rasio ini penting untuk menilai efektivitas operasional dan daya saing BSI pasca-merger (Rabbani & Joyosumarto, 2023).

1. Return On Assets

Tabel 1

Rasio Return On Asset Bank BSI Tahun 2021-2024

Tahun	ROA
2021	1.61 %
2022	1.98 %
2023	2.35 %
2024	2.49 %

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Tren peningkatan ROA Bank Syariah Indonesia (BSI) dari 1,61% pada 2021 menjadi 2,49% pada 2024 menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba bersih.

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 9, Nomor 2, Desember 2025

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

Berdasarkan standar kesehatan Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rasio ROA di atas 1,5% dikategorikan sangat sehat, sehingga capaian ini mencerminkan kinerja profitabilitas yang kuat. Kenaikan tersebut menandakan keberhasilan strategi pasca-merger melalui integrasi sistem, efisiensi biaya, dan optimalisasi pembiayaan produktif yang memperkuat daya saing BSI di industri perbankan syariah nasional.

2. Return On Equity

Tabel 2
Rasio Return On Equity Bank BSI Tahun 2021-2024

Tahun	ROE
2021	13.71 %
2022	16.84 %
2023	16.88 %
2024	17.77 %

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Tren ROE Bank Syariah Indonesia (BSI) yang meningkat dari 13,71% pada 2021 menjadi 17,77% pada 2024 menunjukkan efektivitas Bank dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan manajemen BSI dalam mengoptimalkan modal melalui pembiayaan produktif, pengendalian biaya, dan efisiensi operasional, terutama setelah proses merger pada 2021 yang memperkuat skala dan kapasitas operasional. Secara umum, ROE di atas 10% pada sektor Perbankan dianggap sehat, sehingga capaian BSI yang berada di atas 13% hingga mendekati 18% menandakan profitabilitas yang sangat baik dan peningkatan daya saing Bank secara berkelanjutan.

B. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan Bank Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kelangsungan

operasional. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sering digunakan sebagai ukuran utama untuk menunjukkan keseimbangan antara pembiayaan yang disalurkan dan dana yang diterima dari deposito, sehingga mencerminkan tingkat likuiditas Bank secara langsung. Dalam Bank konvensional rasio FDR dikenal dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (Purnama, 2022).

Tabel 3
Rasio Financing to Deposit Ratio BSI
Tahun 2021-2024

Tahun	FDR
2021	73.39 %
2022	79.37 %
2023	81.73 %
2024	84.97 %

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Tren FDR Bank Syariah Indonesia (BSI) meningkat dari 73,39% pada 2021 menjadi 84,97% pada 2024, menunjukkan proporsi pembiayaan yang didanai oleh dana pihak ketiga dan peningkatan efisiensi alokasi aset pasca-merger. Pada 2021, FDR masih di bawah batas sehat BI, mencerminkan pendekatan konservatif dengan cadangan likuiditas yang tinggi, sedangkan pada 2022–2024 FDR berada dalam kategori sehat dan mendekati batas atas, menandakan peningkatan efektivitas fungsi intermediasi Bank. Peningkatan FDR ini mencerminkan optimalisasi penggunaan dana deposito untuk menyalurkan pembiayaan dan pertumbuhan kemampuan Bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, namun tetap menuntut pengelolaan likuiditas yang ketat agar kualitas pembiayaan tetap terjaga dan risiko terhadap stabilitas dana tidak meningkat.

C. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) diukur menggunakan BOPO

(Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), yang menilai seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan Bank dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi pengelolaan operasional yang lebih tinggi, karena Bank mampu menghasilkan pendapatan lebih besar dengan biaya yang relatif lebih kecil. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai kinerja operasional Bank dan digunakan bersama rasio keuangan lain seperti ROA, ROE, dan FDR untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan profitabilitas Bank (Dewi & Suci, 2023; Palupi et al., 2022).

Tabel 4
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BSI Tahun 2021-2024

Tahun	BOPO
2021	80.46 %
2022	75.88 %
2023	71.27 %
2024	69.93 %

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Tren BOPO Bank Syariah Indonesia (BSI) dari 2021 hingga 2024 menunjukkan penurunan dari 80,46% menjadi 69,93%, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional Bank karena biaya operasional semakin kecil dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Menurut standar Bank Indonesia, BOPO di bawah 90% tergolong sehat, sehingga nilai BOPO BSI yang terus menurun menunjukkan kinerja operasional yang semakin optimal dan kemampuan Bank untuk menutupi biaya operasional dari pendapatan operasional secara memadai. Penurunan BOPO ini juga menandakan pengelolaan sumber daya dan biaya yang lebih efektif pasca-merger, meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan Bank, sekaligus menjadi indikator penting efisiensi dalam

menilai kinerja keuangan BSI secara keseluruhan.

D. Kinerja Keuangan

Analisis terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya perbaikan yang substansial pada aspek profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. ROA meningkat dari 1,61% menjadi 2,49%, sementara ROE naik dari 13,71% menjadi 17,77%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dan modal setelah merger. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROA dan ROE merupakan indikator utama untuk menilai kemampuan Bank menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya sehingga peningkatan kinerja BSI dapat dipahami sebagai bukti keberhasilan strategi penguatan struktur keuangan pasca-merger (Marlius & Rahmaddillah, 2022).

Pada aspek likuiditas, peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari 73,39% menjadi 84,97% menandakan pemanfaatan dana pihak ketiga yang semakin optimal. Jika pada 2021 FDR menunjukkan pola konservatif, maka sejak 2022 hingga 2024 rasio ini masuk kategori sehat dan mendekati batas atas. Hal ini menunjukkan kemampuan BSI menyalurkan dana secara produktif tanpa mengabaikan keamanan likuiditas. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank, hal ini konsisten dengan pola peningkatan kinerja BSI (Akmaliyah & Amirullah, 2021).

Efisiensi operasional pun mengalami perbaikan melalui penurunan BOPO dari 80,46% menjadi 69,93%. Nilai ini mengindikasikan kemampuan Bank mengendalikan biaya operasional secara lebih efektif dan menata ulang proses bisnis pasca-

merger. Capaian tersebut menunjukkan efektivitas manajerial dalam menekan biaya dan meningkatkan produktivitas, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa efisiensi operasional berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba (Amalia & Diana, 2022).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa merger memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan BSI. Peningkatan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional menggambarkan keberhasilan Bank menciptakan sinergi struktural serta memperkuat daya saing. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa merger dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional sehingga capaian BSI selama 2021–2024 menjadi indikasi bahwa Bank mampu mengelola aset dan risiko secara lebih *prudent* di tengah dinamika industri Perbankan Syariah (Nisa et al., 2025).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2024, terlihat adanya peningkatan signifikan pada aspek profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Kenaikan ROA dan ROE menunjukkan kemampuan BSI dalam memaksimalkan aset dan modal, sementara peningkatan FDR mencerminkan pengelolaan dana pihak ketiga yang efektif. Penurunan rasio BOPO menandakan efisiensi operasional yang semakin baik. Secara keseluruhan, BSI berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang kuat pasca-merger dan pandemi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas analisis dengan membandingkan kinerja BSI dengan Bank Syariah lainnya atau menambahkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan ekonomi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaliyah, A. N., & Amirullah, M. (2021). Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO Terhadap ROA Pada PT BNI Syariah Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.5>

Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>

Arif, M., & Cahyani, U. T. (2021). Branchless Banking and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(2), 154–160. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art4>

Bagus Restu Maulana, & Nasrulloh, N. (2024). Bagus Restu Maulana Analisis Strategi Pemulihan Citra Bank Syariah Indonesia Pasca Dugaan Serangan Siber. *EksisBank*, 8 No 1(Analisis Strategi Pemulihan Citra Bank Syariah Indonesia...), 1–16. <https://doi.org/10.37726/ee.v8i1.1123>

Charisma, D., Bramasto, A., & S, E. N. A. (2022). Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loans on Return on Assets in 4 State-Owned Banks Listed on the IDX for the 2017-2021 Period. *Almana Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 512–520. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1953>

Christyanti, S., Afriyani, F., & Wulandari, T. (2023). Analisis Kinerja PerBankan Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3328>

Halik, M. Y., Todingbua, M. A., Watilette, L. C., & Somalinggi, E. (2023). Analisis Likuiditas Pada PT Bank Danamon TBK. *MRB*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.63416/mrb.v1i1.166>

Hamdani, A. S., Salim Rammatullah, Romatua Lubis, & Lempang Hasibuan. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah. *EKSISBANK : Ekonomi Syariah Dan Bisnis PerBankan*, 8(1), 1–14.

Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>

Khatirina, Y., Fuadah, L. L., & Azwardi, A. (2021). The Analysis of the Effects of Bank Soundness Rate, Inflation and Indonesian Bank Rate on the Profit Growth of Regional Development Banks. *Accounting and Finance*, 2(92), 95–106. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-2\(92\)-95-106](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-2(92)-95-106)

Malik, M. A., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas PerBankan Syariah Di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.19>

Marlius, D., & Rahmaddillah, F. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Nagari Pusat Padang*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nmsuj>

Moses, O., Anewe, Y. P., Obetta, S., & Ifeoma, M. (2023). Corporate Liquidity

Management and Financial Distress of Deposit Money Banks in Nigeria. *Rifa*. <https://doi.org/10.7176/rifa/14-18-04>

Nisa, R. Z., Yuniarti, R., & Saraswati, L. R. (2025). Perbandingan Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia TBK Sebelum Dan Sesudah Merger. *Peshum*, 4(5), 7554–7563. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.1112>

Oktaviani, V., & Apriyana, M. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Nisbah Jurnal PerBank an Syariah*, 9(2), 92–102. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>

Ponirah, A., Nurazizah, F., & Purnama Sari, Y. T. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019. *EKSISBANK : Ekonomi Syariah Dan Bisnis PerBank an*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i1.162>

Purnama, Y. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019). *EKSISBANK : Ekonomi Syariah Dan Bisnis PerBank an*, 6(1), 90–108. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>

Rabbani, S. A., & Joyosumarto, S. (2023). Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 - 2016. *Jurnal Keuangan Dan PerBank an*, 16(2), 73. <https://doi.org/10.35384/jkp.v16i2.314>

Rohmat, S., Arsyad, D., & Harahap, H. T. (2025). *Analisis Perbandingan Keputusan Masyarakat Menggunakan Bank Konvensional dengan Bank*. 9, 16–31.

Santika, A., & Ghofur, R. A. (2020). The Influence of Sharia Complaince Against Fraud on the Sharia Bank s in Indonesia. *Journal of Economic Management Accounting and Technology*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.784>

Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71–85. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>

Siti Nurjanah, R., Jalaludin, J., Bahri, S., & Nurnaeti, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bjb Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Periode 2017-2021. *EKSISBANK : Ekonomi Syariah Dan Bisnis PerBank an*, 7(2), 196–209. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.486>

Soelistyoningrum, J. N., Marcelya, M., & Putri, N. K. (2023). Exploring Financial Approaches to Evaluate Commercial Bank Profitability: An Empirical Analysis on Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio and Non-Performing Loans. *Journal of Management and Business Environment (Jmbe)*, 5(1), 65–84. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v5i1.10119>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022).

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger. *Jati Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>

yada, L. S., Lakshmi, D. r. T. V., & Anjali, K. (2024). Financial Performance Analysis of ICICI Bank Using Ratio Analysis. *Int Res J Adv Engg MGT*, 2(05), 1691–1693. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.02>

44